

INTERIOR • DESIGN • ARCHITECTURE • LIFESTYLE • SOCIETY • FOOD ART • HOSPITALITY • TRAVEL

# CASA

INDONESIA

IV / 2018  
HARGA Rp 89.000,-  
LUAR JAWA Rp 90.000,-

NEW OFFICES DESIGN  
HIGHLIGHTS  
CO-WORKING SPACES  
TO CORPORATE BUILDINGS

## FROM GARDEN TO TABLE

Inspirasi Dekor Tanaman Hijau

PERSONA

RAMY FISCHLER ▣  
REALRICH SJARIEF ▣  
CORY BADARUDIN ▣

ISSN 2089-8495



9 772089 849504



# RAMY FISCHLER

## THE NEXT BIG THING



Nama Ramy Fischler mencuat ke panggung desain internasional, saat terpilih sebagai *Designer of The Year* versi Maison & Objets 2018 di Paris baru-baru ini. Desainer serba bisa ini mengukir prestasi yang menjadikannya sosok kreatif generasi baru yang siap menggebrak industri desain.

WAWANCARA DAN TEKS OLEH RIZAL HALIM

Dianugerahi sebuah penghargaan prestisius bagi dari ajang desain internasional bergengsi Maison & Objets (MO) di Paris, merupakan kebanggaan tersendiri. MO merupakan sebuah *trade fair* yang sudah berjalan sekitar 20 tahun dengan tidak kurang 3000 *stand* menjadi ajang pertemuan internasional bagi para pencinta desain. Dilaksanakan dua kali setahun, pada awal tahun di bulan Januari untuk aksesoris interior dan pada menjelang akhir tahun di bulan September, menggelar berbagai instalasi dan karya desainer internasional.

Ramy Fischler, menampilkan proyek khususnya untuk MO 2018 bertajuk *The Agora*, sebuah *free spaces*, berbentuk bukit dengan undakan-undakan kayu tempat penggunanya bisa melihat ruang-ruang pameran dari sisi atas dan juga sekaligus melakukan berbagai aktivitas di sana. Dalam wawancara CASA Indonesia, Fischler berujar, "Voilà, inilah yang saya inginkan. Membuat tempat bagi semua orang untuk berkumpul dari berbagai bangsa dari berbeda profesi dan jabatan, dan bisa duduk bersama-sama". Inilah ucapan pertamanya yang terlontar ketika melihat para pengunjung yang duduk di sekeliling arena kayu, seraya menanti seremonial penyerahan piala penghargaan untuknya.

Foto: Dok. Ramy Fischler & Maison Objet 2018



## THE AGORA

Maison & Objets 2018 menobatkan Ramy Fischler sebagai *Designer of The Year* dan membuat sebuah instalasi yang disebut "tempat bekerja di masa datang". Para pengunjung bisa bekerja, bersantai, mengobrol, minum, melakukan yoga, meditasi dalam sebuah wadah struktur. The Agora terbuat dari kayu dan gabus yang bisa di-recycle dan juga bisa dibongkar dan disusun kembali. Berbentuk seperti undak-undakan kayu berbentuk bukit, membuat kita dapat melihat ruang pameran dari atas. Tanpa melupakan berbagai jenis tanaman yang tumbuh di sekelilingnya. Ramy Fischler berhasil menciptakan sebuah proyek yang inovatif dan ekologis.

Pria warga negara Belgia ini menetap di Paris sejak tahun 1998 dan mendapat diploma usai menempuh pendidikan formal di sekolah desain ENSCI tahun 2004. Dia menimba banyak ilmu dan pengalaman dari tokoh desainer Prancis ternama, Patrick Jouin. Kesempatan yang baik baginya adalah saat lolos seleksi dan tinggal di Villa Médicis di Roma, Italia untuk menjalankan penelitian di sana. Baru pada tahun 2011, dia memutuskan untuk mendirikan agensi desain atas namanya sendiri, yaitu Studio RF. Fischler juga bercerita tentang proyek-proyek profesional pertama kalinya, Termasuk ketika dia magang di biro konsultan desain Patrick Jouin, dia merancang desain panci untuk brand Alessi atas permintaan dari chef ternama pemenang Michelin Stars, Alain Ducasse. Dia berkisah, bila dilihat sekilas, sepertinya panci ini hanya sebuah alat sehari-hari yang sederhana. Namun sebenarnya, proses desain dan perwujudannya memakan waktu sekitar 6 tahun!

Sisi menarik dari sang desainer ini adalah kapasitasnya untuk menyerap berbagai macam proyek, mulai dari desain konseptual, sebagai arsitek interior, desain produk, desain industri hingga skenografi, yang kemudian menempatkan dirinya sebagai seorang desainer muda yang unik. Ia pun berujar, "Dapat dikatakan, saya memang menggarap banyak proyek, tetapi sebenarnya banyak juga biro arsitek dan desainer lain yang menyerap banyak proyek dalam waktu bersamaan. Dari segi kuantitas memang terbilang cukup banyak, namun yang membedakan saya, adalah keragaman dari proyek itu sendiri. Saya menetapkan pilihan untuk melanjutkan berbagai proyek yang berlainan dalam waktu yang bersamaan".

Sebut saja perancangannya untuk Resto Refettorio, sebuah resto bernafas solidaritas sosial, yang berada di sebuah ruang bawah tanah di Gereja Madelaine di tengah kota Paris. Keunikan konsep resto ini ditujukan bagi

para kalangan yang kurang beruntung untuk mendapat makanan dan kemudian disajikan secara layak. Penuangan konsep ini awalnya merupakan inisiatif dari chef bernama Massimo Bottura. Oleh Fischler, dia mewujudkan desain ruang dengan memanfaatkan kayu hasil proses *recuperate*/penguatan kembali dan olahan tata cahaya yang menciptakan kesan hangat pada ruang itu.

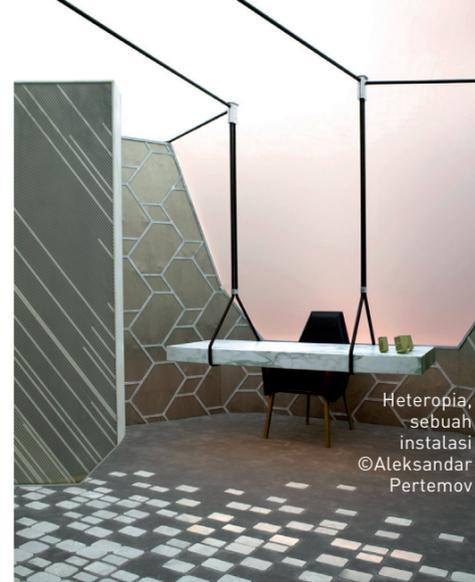
Sementara itu menurut Fischler, desainer yang aktif mengikuti lomba, akan bisa menemukan aneka proyek dengan besutan ide yang menarik. Selain itu dorongan semangat yang memacu untuk memenangkan lomba adalah tidak lain membuat proyek yang sangat bagus dan sempurna. Mengikuti lomba desain pasti menjadi sebuah tantangan, namun juga menjadikan sebuah pertemuan unik dari berbagai disiplin yang membawa ide-ide terbaiknya untuk berkompetisi sehat. Dengan adanya kumpulan ide yang menarik itu, para desainer juga secara tidak langsung mampu



Kantor Twitter di Paris



Apartemen "The place de Colombie" di Paris ©Paul Graves1



Heteropia, sebuah instalasi ©Aleksandar Pertemov



Fenêtre sur Cour sebuah butik di Maroko ©Vincent Leroux3



Kantor Twitter di Paris



Kantor Twitter di Paris

meyakinkan para pemegang dana yang akan membiayai proyek.

Proyeknya yang tengah berjalan saat ini adalah Hôtel de La Bûcherie yaitu sebuah bangunan historis dari abad 15 di lahan seluas sekitar 2000 meter persegi. Rencananya, bangunan ini akan diubah menjadi sebuah bangunan yang didedikasikan untuk kegiatan filantropi. "Saya membawa proyek ini dan memenangkan perlombaan "Réinventer Paris" yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Paris. Kegiatan program pemerintah setempat ini menjual bangunan dan juga tanah kepada para agen perumahan yang dapat memberikan solusi proyek paling inovatif untuk ibukota. Saya yang membuat definisi ruang dan juga penggunaan seperti ruang *co-working*, *amphitheater*, kantor dan juga restoran".

Ramy Fischler menambahkan bahwa dia tidak memikirkan perancangan interior saja. Namun ketika pihak desainer membayangkan sebuah ekosistem dengan berbagai pengunjung yang akan datang, seperti pemilik proyek, seniman, penyandang dana dan seterusnya. "Sehingga kami juga harus memikirkan suasana seperti bagaimana yang akan diciptakan. Seperti resto yang akan dijalankan di bawah Chef Thierry Marx ini, saya sudah membayangkan alasan dan subyek nya, sehingga pengunjung memesan meja untuk makan bersama di sana, dan mereka akan berbicara tentang subyek itu di sekeliling meja makan. Jadi saya sudah memproyeksikan setiap tempat akan memberikan hasil tertentu untuk setiap proyek yang akan dibawa ke gedung filantropi ini.

Berbicara tentang *start-up business*, Fischler menjelaskan tentang kerjasamanya dengan sebuah *start-up*. Lahir sebuah konsep inovatif yang bernama NU yaitu sebuah kulkas pintar (*connected refrigerator*) yang menyiapkan dan menyajikan makanan sehat dan tidak bersisa, Tempat makan yang terbuat dari gelas yang bisa dicuci dan dipakai ulang, disimpan di dalam laci di bawah kulkas. Kulkas pintar ini lebih ditujukan untuk diterapkan pada kantin-kantin perusahaan.

Ketertarikannya dengan segi kultur bisa dibiaskan lewat proyeknya bersama sutradara teater Cyril Teste untuk penggarapan karya Shakespeare yaitu *Hamlet* yang akan dimainkan di Opéra Comique di Paris pada Desember tahun ini juga. Dia menjelaskan, bahwa sudah dua tahun, dia bekerja untuk

proyek ini. Dengan terus menggali dan mencoba membawa cerita tragedi ini dan diterapkan kemasa kini. Menurutnya, *Hamlet* adalah sebuah cerita yang sangat kontemporer dan subyeknya masih aktual hingga sekarang, terutama dari sisi intrik politik dan media yang sudah dibayangkan untuk skenografi untuk pertunjukan teater ini.

Proyek mendatang lainnya lebih ditujukan untuk gedung sinema yang akan berdiri di Avenue Champs-Élysées yaitu sebuah jalan raya yang padat dengan gabungan antara orang penghuni lokal dan turis. Ramy Fischler berbicara juga tentang konsep barunya untuk gedung sinema: "Saya berdiskusi bersama staf dari MK2 (grup besar untuk eksploitasi sinema di Prancis), untuk masa depan sinema. Intinya, kami harus membuat sebuah tempat yang hidup dan relaks dengan desain yang spesial, sesuai dengan jasa yang akan ditawarkan karena di masa depan, kita tidak hanya datang untuk melihat film".

Dunia film banyak memengaruhinya, ketika dia menjadi pengajar di sebuah sekolah sinema, dia mempunyai proyek yang bernama *L'image éclairée* dengan ide yang cukup abstrak yaitu sebuah film dapat menerangi penonton. Ramy menjelaskan jika ada persamaan antara sinema dan desain yaitu seperti dalam sebuah film fiksi dan narasi. Karena sebagai desainer, dia selalu harus memikirkan tentang sesuatu di masa mendatang. Dan sebuah narasi yang baik dan jelas itu penting agar penonton dihadapan kita bisa menangkap jelas ide-ide kita. Dari segi itulah, dia merasa bahwa ada persamaannya dengan pekerjaan seorang sutradara.

Visinya yang sadar lingkungan membuat saya menanyakan tentang saran desain ekologis untuk iklim yang lembap seperti di Indonesia. Ramy untuk sementara ini belum pernah mengunjungi Indonesia, sehingga dia hanya bisa membayangkan jika Indonesia terdiri dari berbagai pulau, sehingga dia memastikan adanya problem dengan adanya isu pemanasan

global terutama dengan naiknya air laut. "Di Eropa, kita juga mempunyai masalah yang sama mengenai desainer juga arsitek, untuk bekerja sama memikirkan peran mereka dalam menghadapi situasi ini. Contohnya bersama arsitek Vincent Parreira, kami memikirkan bagaimana membangun dan mengatur sebuah daerah di Bordeaux, yang pernah satu kali menderita bencana banjir." Sehingga kesimpulannya untuk perancangan di masa mendatang juga wajib memikirkan solusi untuk kehidupan yang lebih baik agar seterusnya bisa menghindari akibat dari bencana alam yang semakin ekstrim.

Dengan keberaniannya untuk selalu bereksperimen dan tidak mau mengulang proyek yang sama/repetitif, membangun ekosistem yang efektif, membuat ruang dan benda dengan melihat sisi kegunaannya. Sehingga Ramy Fischler mempunyai *signature* unik dan semua desain yang dibuat mempunyai makna. ■



Ruang untuk *co-working* di la compagnie des Philanthropes



Livry chair ©Helene Hilaire